

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Puskesmas menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif, dengan fokus utama pada upaya promotif dan preventif. Selain sebagai penyedia layanan kesehatan, Puskesmas juga berperan sebagai tempat belajar bagi tenaga kesehatan dan pusat pengembangan kesehatan masyarakat (Permenkes, 2024).

Kebisingan yang berlebihan dapat mengganggu fokus kerja dan meningkatkan beban mental yang berujung pada stres kerja. Pentingnya menjaga kesehatan pekerja dikarenakan kesehatan para pekerja mempengaruhi terhadap hubungannya dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya baik secara fisik maupun psikis. Kesehatan masyarakat kerja perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi tingkat produktivitasnya (Sholiha & Kuncoro, 2014).

Kesehatan kerja merupakan spesialisasi dalam ilmu kesehatan beserta praktiknya yang bertujuan agar masyarakat atau pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi tingginya, baik fisik maupun mental, sosial dengan usaha *preventif* dan *kuratif*, terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum (Pradana dkk, 2013). Dalam hal ini, kesehatan kerja tidak hanya berfokus pada pencegahan penyakit akibat kerja, tetapi juga pada penciptaan kondisi kerja yang

aman, nyaman, dan mendukung kesejahteraan secara menyeluruh. Konsep ini sejalan dengan pendekatan holistik dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang menekankan pentingnya promosi kesehatan di tempat kerja guna meningkatkan kualitas hidup pekerja secara berkelanjutan (WHO, 2010).

Lingkungan kerja yang kondusif sangat penting untuk mendukung produktivitas dan kesejahteraan tenaga kesehatan. Salah satu faktor lingkungan yang sering terabaikan namun memiliki dampak signifikan adalah kebisingan. Kebisingan merupakan suara yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu konsentrasi, komunikasi, dan bahkan menimbulkan stres psikologis. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri, kebisingan merupakan salah satu faktor fisik yang harus dikendalikan di tempat kerja karena dapat menyebabkan dampak fisiologis maupun psikologis pada pekerja. Tingkat kebisingan yang melebihi ambang batas yang ditetapkan dapat menyebabkan kelelahan, gangguan pendengaran, bahkan stres kronis yang berdampak pada kesehatan mental (Kemenkes RI, 2016).

Di fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, khususnya di unit rekam medis, kebisingan dapat berasal dari berbagai sumber seperti percakapan, lalu lalang petugas, suara alat kesehatan, suara dari ruang tunggu pasien, serta suara dari lalu lintas kendaraan jalan raya. Meskipun tampak sepele, akumulasi suara-suara ini dalam durasi kerja yang panjang dapat mempengaruhi ketenangan dan fokus kerja petugas rekam medis yang membutuhkan konsentrasi tinggi dalam mengelola data dan dokumen kesehatan pasien. Hal ini dapat

memperbesar risiko terjadinya kesalahan pencatatan, menurunkan efisiensi kerja, dan meningkatkan tingkat stres kerja. Oleh karena itu, penting dilakukan identifikasi dan pengelolaan terhadap sumber-sumber kebisingan ini agar lingkungan kerja tetap mendukung produktivitas dan kesehatan mental para petugas (Budiono, 2015).

Kebisingan adalah suara yang tidak diinginkan yang merupakan arus energi yang berbentuk gelombang dan memiliki tekanan yang dapat berubah-ubah tergantung sumber dari kebisingan tersebut, sehingga sampai pada telinga dan merangsang pendengaran. Kebisingan akan menimbulkan gangguan terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan seseorang melalui gangguan psikologi dan gangguan konsentrasi sehingga dapat menurunkan produktivitas pada pekerja (Arief, 2016). Kebisingan terus menerus dapat menjadi sumber stres bagi banyak orang.

Berdasarkan penelitian (Sari et.al, 2023) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Kebisingan Terhadap Kelelahan Kerja Pada Operator Mesin Di PT. PSU Kebun Tanjung Kasau dengan hasil penelitian kebisingan pada lalu lintas ada kaitannya dengan kejadian reaksi stress psikologis dan fisiologis, dalam penelitiannya tersebut kebisingan yang diambil merupakan kebisingan dari bunyi pesawat terbang, kereta api, serta kendaraan di jalan raya.

Dampak dari kebisingan yaitu menyebabkan stres kerja yang berlangsung terus-menerus dapat menurunkan kinerja karyawan, memengaruhi kualitas pelayanan, dan bahkan berakibat pada gangguan kesehatan fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, pentingnya menjaga kesehatan pekerja dikarenakan

kesehatan para pekerja mempengaruhi terhadap hubungannya dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya baik secara fisik maupun psikis. Petugas kesehatan pada saat berkerja perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi tingkat produktivitasnya (Sholiha, & Kuncoro, 2014).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Puskesmas Teladan sebagai salah satu Puskesmas dengan jumlah kunjungan tinggi setiap harinya yang berada di kota Medan, memiliki tingkat aktivitas yang padat setiap harinya. Lingkungan kerja yang dinamis dan terkadang bising, dimana lokasi Puskesmas terletak di pinggir jalan raya yang ramai, sehingga suara kendaraan bermotor sering terdengar masuk ke dalam ruangan dan menimbulkan kebisingan di lingkungan kerja, ditambah dengan tuntutan administratif yang tinggi, berpotensi meningkatkan tekanan psikologis terhadap tenaga Rekam Medis. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui apakah kebisingan di lingkungan kerja tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat stres kerja para pegawai Rekam Medis.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebisingan Terhadap stres kerja di Lingkungan Puskesmas Teladan Tahun 2025**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan Dampak dari kebisingan yaitu menyebabkan stres kerja yang berlangsung terus-menerus dapat menurunkan kinerja karyawan, memengaruhi kualitas pelayanan, dan bahkan berakibat pada gangguan kesehatan fisik maupun psikologis. Dari uraian diatas

maka yang menjadi rumusan masalah “ Pengaruh tingkat kebisingan terhadap stres kerja pada petugas di puskesmas Teladan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pangaruh tingkat kebisingan terhadap stres kerja pada petugas di Puskesmas Teladan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya yaitu :

1. Mengidentifikasi Karakteristik Petugas Di Lingkungan Puskesmas Kerja Puskesmas Teladan Kota Medan.
2. Mengidentifikasi Stres Kerja Petugas Di Lingkungan Puskesmas Kerja Puskesmas Teladan Kota Medan.
3. Mengukur Tingkat Kebisingan Petugas Di Lingkungan Kerja Puskesmas Teladan.
4. Menganalisis Hubungan Antara Tingkat Kebisingan Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Petugas di Puskesmas Teladan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Menjadi bahan masukan dalam memberikan kontribusi mengenai pengaruh kebisingan terhadap tingkat stres kerja pegawai di unit rekam medis. Selanjutnya, dapat dijadikan kebijakan atau strategi penanggulangan, seperti

perbaiki lingkungan kerja, pengadaan alat pelindung pendengaran untuk meminimalkan paparan kebisingan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi atau pembelajaran tentang Rekam Medis khususnya tentang pentingnya aspek ergonomi dan faktor lingkungan kerja dalam mendukung kesehatan mental dan kinerja tenaga kesehatan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dan mahasiswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen informasi kesehatan, khususnya terkait dengan lingkungan kerja, kesehatan mental, serta peningkatan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan.